



MATERI INISIASI 3

MATAKULIAH : PENGANTAR EKONOMI MAKRO (ESPA 4110)

KONSUMSI, TABUNGAN DAN INVESTASI

Ake Wihadanto, SE., MT

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TERBUKA
2016



Cakupan Isi Materi

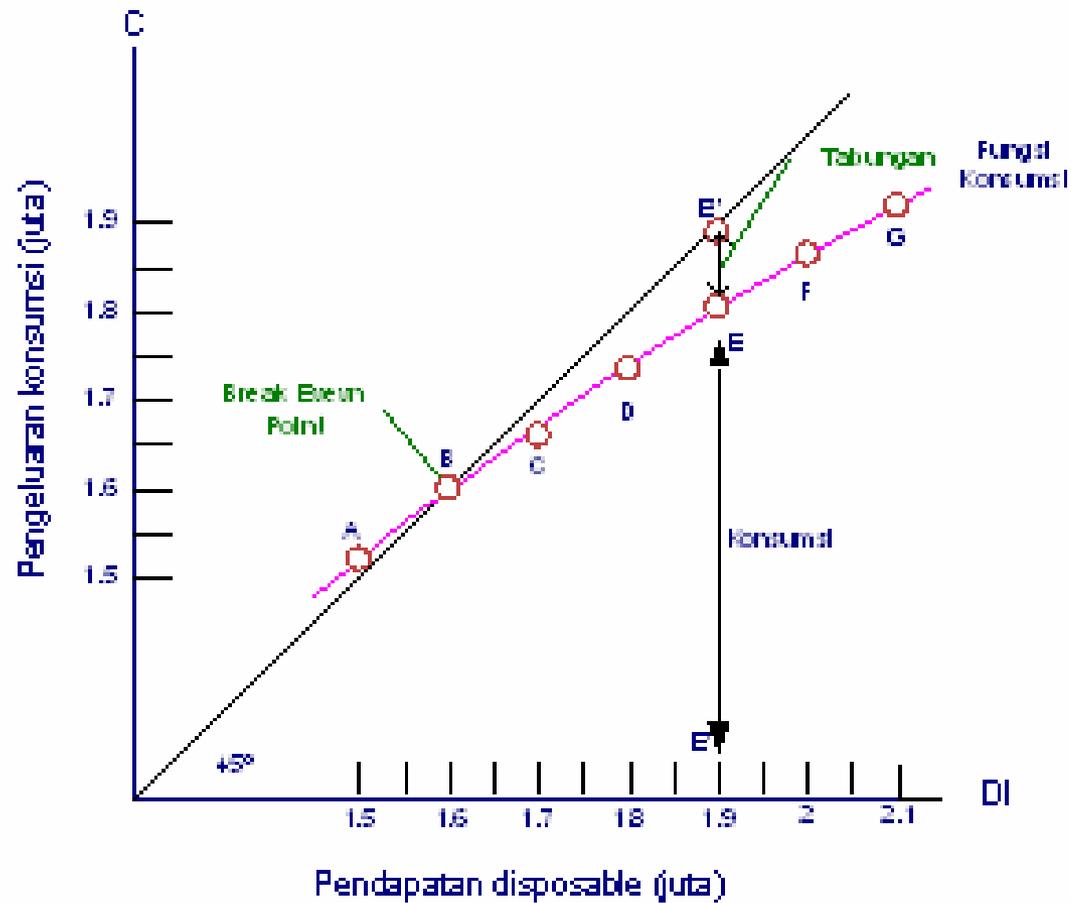
(ESPA4110 Pengantar Ekonomi Makro, Dr. Sonny Harry B. Harmadi)

- Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan
- Konsep marginal propensity to consume (MPC) dan marginal propensity to save (MPS)
- Faktor penentu tingkat konsumsi
- Faktor pendorong investasi
- Sistem keuangan dalam perekonomian
- Keterkaitan antara investasi dan tabungan dalam sistem pendapatan nasional
- Perbedaan tabungan dan investasi
- Konsep anggaran surplus dan anggaran defisit
- Pasar dana pinjaman

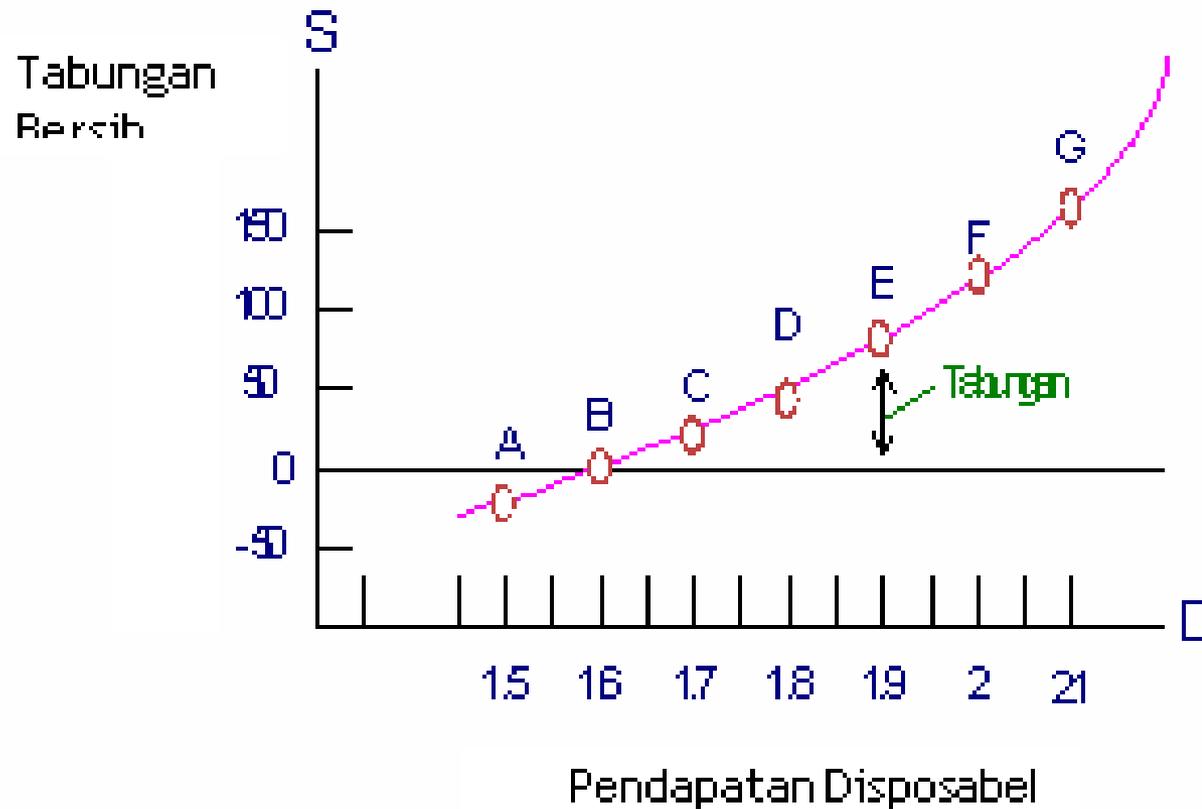
Fungsi Konsumsi

- Alat utama dalam menganalisa konsumsi → menggunakan fungsi konsumsi.
- Fungsi konsumsi → menunjukkan hubungan antara tingkat dari pengeluaran untuk konsumsi dengan tingkat dari pendapatan disposabel (*disposable income*) rumah tangga.
- Pendapatan disposibel → pendapatan yang telah dikurangi dengan pajak → (Konsep ini diperkenalkan oleh Keynes, berdasar dari hipotesis bahwa terdapat hubungan empiris antara konsumsi dan pendapatan)
- Fungsi konsumsi akan lebih mudah ditunjukkan dalam bentuk grafik.

Gambar Fungsi Konsumsi



Gambar Fungsi Tabungan



Marginal Propensity to Consume (MPC)

- *Marginal Propensity to Consume (MPC)* → sebagai sejumlah tambahan yang dikonsumsi saat menerima pendapatan tambahan.
- Untuk menghitung MPC dapat digunakan rumus:

$$MPC = \frac{\Delta Yd}{\Delta C} = \frac{Yd_1 - Yd_0}{C_1 - C_0}$$

- Contoh Perhitungan MPC:

$$MPC = \frac{\Delta Yd}{\Delta C} = \frac{Yd_1 - Yd_0}{C_1 - C_0} = \frac{1.800.000 - 1.700.000}{1.760.000 - 1.685.000} = \frac{100}{75} = 0,75$$

- Secara grafik → Slope dari fungsi konsumsi, yang mengukur perubahan konsumsi setiap perubahan rupiah yang terjadi dalam pendapatan disebut sebagai *Marginal Propensity to Consume*.

Marginal Propensity to Save (MPS)

- *arginal Propensity to Save (MPS)* → s pembagian setiap tambahan rupiah dari pendapatan yang masuk ke dalam tabungan tambahan.
- Untuk menghitung MPS dapat digunakan rumus:

$$MPS \equiv 1 - MPC$$

- *Pada tingkat pendapatan berapapun, nilai jumlahan dari MPC dan MPS akan sama dengan 1, tidak lebih dan tidak kurang*
- Rumus MPS lain:

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y_d} = \frac{S_1 - S_0}{Y_{d1} - Y_{d0}}$$

Faktor- Faktor Penentu Tingkat Konsumsi Nasional

- 1) Pendapatan Disposabel → Pengeluaran konsumsi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saat tertentu saja tetapi pendapatan dimasa lalu dan masa yang akan datang, atau kecenderungan pendapatan yang akan diperoleh dalam jangka panjang.
- 2) Teori pendapatan permanen dan teori siklus konsumsi → Konsumen dalam menentukan anggaran belanja tidak hanya bergantung pada pendapatan tetap tetapi juga mempertimbangkan prospek pendapatan yang akan diterimanya dalam jangka panjang. Teori pendapatan tetap (*permanent income theory*) dan hipotesis siklus-hidup (*life-cycle hypothesis*) serta analisis lainnya yang telah dikembangkan berupaya menjelaskan tentang kepercayaan dari konsumsi pada kecenderungan pendapatan dalam jangka panjang.
- 3) Tingkat kekayaan → tingkat konsumsi dapat pula ditentukan oleh tingkat kekayaan.

Sistem Keuangan dalam Perekonomian

- Sistem keuangan → institusi dalam perekonomian yang membantu mempertemukan orang yang memiliki kelebihan uang (yaitu orang yang memiliki tabungan) dan orang yang membutuhkan uang (karena kebutuhannya lebih besar dari jumlah pendapatan yang dimiliki), sehingga investor dapat meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan investasinya.

Instansi Keuangan:

1. Pasar Keuangan (*Financial Market*)

- *Pasar Saham* → Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan terhadap suatu perusahaan, sehingga pemilik dari saham ini akan berhak mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. → surat berharga ini diperjualbelikan di pasar saham.
- *Pasar Obligasi* → Obligasi merupakan sertifikat utang atau surat pernyataan utang yang menetapkan kewajiban-kewajiban dari orang/institusi yang berhutang kepada pemegang obligasi..

Obligasi ini berbeda dengan saham karena status individu/institusi yang memiliki obligasi adalah sebagai pemberi utang, sementara pemilik saham memiliki status sebagai pemilik perusahaan.

2. Perantara Keuangan (*Financial Intermediaries*)

- Bank → aktivitas menabung dan meminjam
- Mutal Fund/Reksadana → Reksadana merupakan institusi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian dana ini diinvestasikan dalam bentuk portfolio investasi berupa saham dan obligasi.

Perbedaan antara Tabungan (S) dan Investasi (I)

Baca dan diskusikan pernyataan di bawah ini:

Menurut anda:

- *Tindakan membeli saham tergolong ke dalam aktivitas investasi atau menabung?*
- *Individu yang meminjam uang dari bank kemudian menggunakan uangnya untuk membangun pabrik dan membeli mesin produksi, maka tindakan individu ini dapat dikategorikan sebagai investasi?*

Konsep Anggaran Surplus dan Anggaran Defisit

Konsep anggaran defisit dan anggaran surplus suatu negara dapat dipahami dari fungsi tabungan nasional : →

$$S = Y - C - G$$

Jika kita manipulasi matematika terhadap persamaan di atas berupa memasukkan unsur pajak (T) yang dihimpun dalam perekonomian dan kemudian menguranginya kembali dengan unsur pajak yang dibayarkan kepada masyarakat dalam bentuk subsidi, akan diperoleh persamaan berbentuk →

$$S = [Y - T - C] + [T - G]$$

(kedua unsur pajak (T) yang ditambahkan dan dikurangkan dalam fungsi tabungan nasional ini memiliki nilai yang sama karena setiap pajak yang dihimpun pemerintah akan disalurkan kembali sepenuhnya kepada masyarakat → tindakan menambahkan T dan mengurangkan T dari persamaan di atas sebenarnya tidak akan menimbulkan perubahan nilai persamaan secara matematis, meskipun secara ekonomi tindakan mampu menjelaskan suatu konsep dasar dalam ekonomi)

- **tabungan swasta** [$Y - T - C$] → Tabungan swasta merupakan jumlah pendapatan rumah tangga yang masih tersisa setelah digunakan untuk membayar pajak dan untuk membiayai pengeluaran konsumsi.
- **tabungan pemerintah** [$T - G$] → tabungan pemerintah merupakan total pendapatan pajak pemerintah yang masih tersisa setelah pemerintah membiayai pengeluarannya.

*(jika jumlah T lebih besar dari jumlah G , maka kondisi anggaran pemerintah ini disebut juga sebagai **surplus anggaran**; sementara ketika nilai T lebih kecil dari nilai G , maka berarti pemerintah mengalami **defisit anggaran**)*

Pasar untuk Dana Pinjaman

- ***Pasar Dana Pinjaman*** → pasar ini juga dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran, yaitu permintaan dan penawaran dari dana pinjaman
- **Perminataan dana pinjaman** → berasal dari orang/rumah tangga/perusahaan yang membutuhkan pendanaan untuk melakukan investasi. → investasi dapat diungkapkan sebagai sumber permintaan dana pinjaman.

(terhadap dana yang dipinjam ini, individu/rumah tangga/perusahaan yang meminjam dana akan memberikan imbalan kepada pemilik dana sejumlah tingkat bunga tertentu)

- **Penawaran dana pinjaman** → Penawaran dana pinjaman berasal dari orang yang memiliki kelebihan pendapatan dan orang tersebut memiliki keinginan untuk meminjamkan dana yang berlebih tersebut → Pemberian pinjaman ini dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui perantara institusi keuangan seperti bank, caranya adalah dengan menabung di bank dan kemudian bank-lah yang meminjamkan dana ini kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan.

(dari kondisi ini terlihat bahwa penawaran dana pinjaman berasal dari tabungan orang yang memiliki kelebihan dana)

Pasar untuk Dana Pinjaman

- ***Pasar Dana Pinjaman*** → pasar ini juga dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran, yaitu permintaan dan penawaran dari dana pinjaman
- **Permintaan dana pinjaman** → berasal dari orang/rumah tangga/perusahaan yang membutuhkan pendanaan untuk melakukan investasi.
(*investasi dapat diungkapkan sebagai sumber permintaan dana pinjaman*)
- **Penawaran dana pinjaman** → Penawaran dana pinjaman berasal dari orang yang memiliki kelebihan pendapatan dan orang tersebut memiliki keinginan untuk meminjamkan dana yang berlebih tersebut → Pemberian pinjaman ini dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui perantara institusi keuangan seperti bank, caranya adalah dengan menabung di bank dan kemudian bank-lah yang meminjamkan dana ini kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan.
(*dari kondisi ini terlihat bahwa penawaran dana pinjaman berasal dari tabungan orang yang memiliki kelebihan dana*)

Pasar untuk Dana Pinjaman

- ***Kompensasi Pasar Dana Pinjaman:***
- Permintaan dana pinjaman → terhadap dana yang dipinjam ini, individu/rumah tangga/perusahaan yang meminjam dana akan memberikan imbalan kepada pemilik dana sejumlah tingkat bunga tertentu.
- Penawaran dana pinjaman → bunga atas dana yang dipinjamkan.

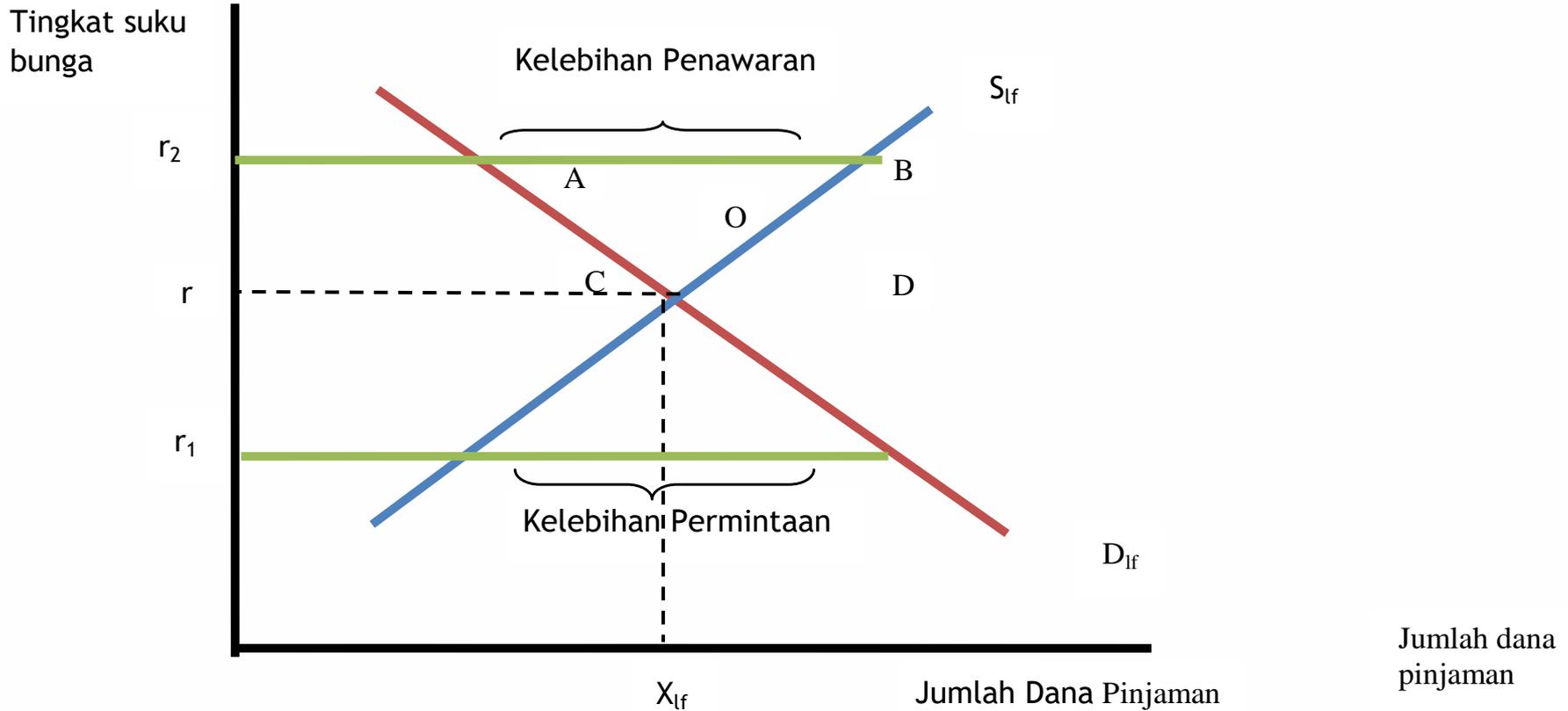
Suku bunga yang menjadi kompensasi → suku bunga riil.

(suku bunga riil memiliki kemampuan untuk mengukur seberapa cepat daya beli dari uang dalam tabungan akan meningkat sepanjang waktu, sementara suku bunga nominal hanya mengukur seberapa cepat peningkatan nilai uang, bukanlah seberapa cepat peningkatan daya beli uang)

Untuk mendapatkan nilai suku bunga riil, pengaruh inflasi perlu dihilangkan dari nilai suku bunga nominal, sehingga perhitungannya dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Suku bunga riil} = \text{suku bunga nominal} - \text{inflasi}$$

Kurva Permintaan & Penawaran Dana Pinjaman



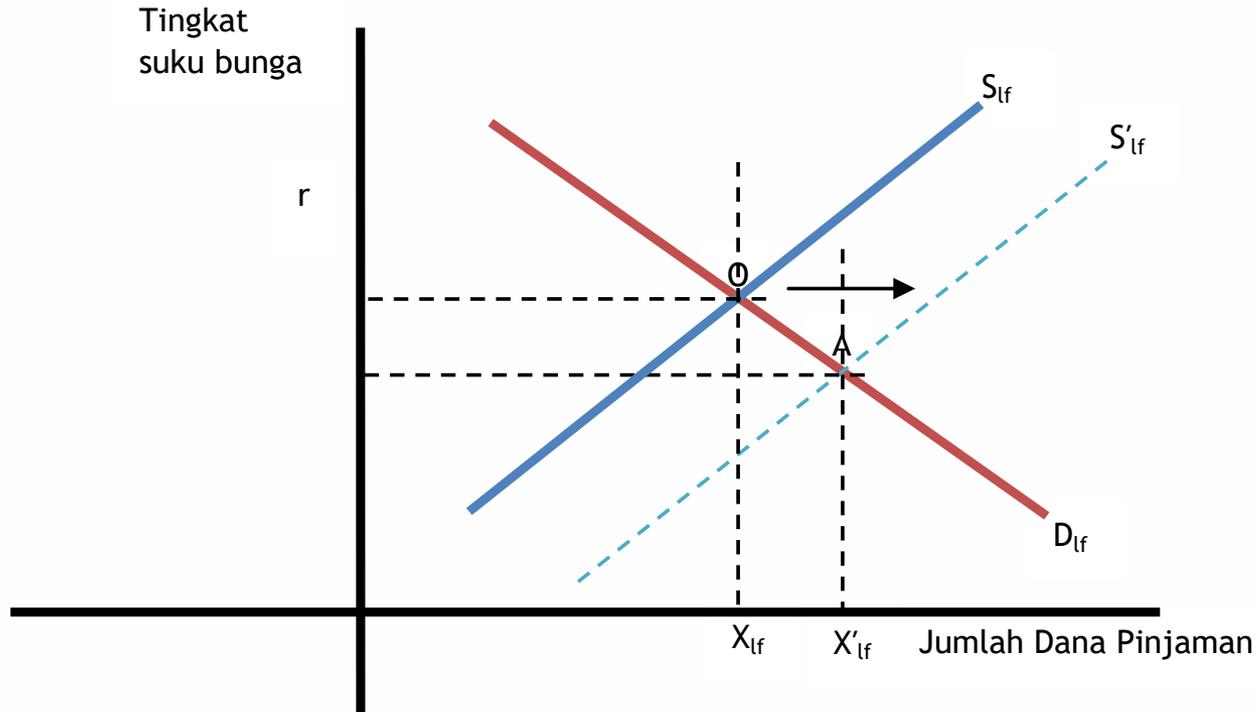
(titik keseimbangan akan terbentuk ketika jumlah dana pinjaman yang ditawarkan sama dengan jumlah dana pinjaman yang diminta, dan tingkat suku bunga berperan dalam mendorong terciptanya kondisi keseimbangan ini)

Pergeseran Kurva Permintaan & Penawaran Dana Pinjaman

Selain tingkat suku bunga, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran dana pinjaman. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah:

1. Adanya Insentif tabungan → Pemerintah sering melakukan pemungutan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Diantara pajak yang dikenakan pemerintah dan berpengaruh langsung terhadap keinginan untuk menabung adalah pajak dari pendapatan bunga → pajak tersebut menyebabkan insentif orang untuk menabung tentu akan berkurang.
2. Adanya insentif investasi → Jika pemerintah memiliki keinginan untuk mendorong perkembangan suatu sektor ekonomi, langkah yang dapat dilakukan pemerintah adalah melakukan reformasi pajak dalam rangka memberikan insentif bagi investasi → Insentif pajak ini dapat berupa pembebasan pajak ataupun penurunan tarif pajak.
3. Adanya kebijakan anggaran defisit → ketika pemerintah menerapkan kebijakan anggaran defisit, berarti pemerintah memiliki jumlah pengeluaran pemerintah yang lebih besar dibandingkan dengan penerimaan pajaknya

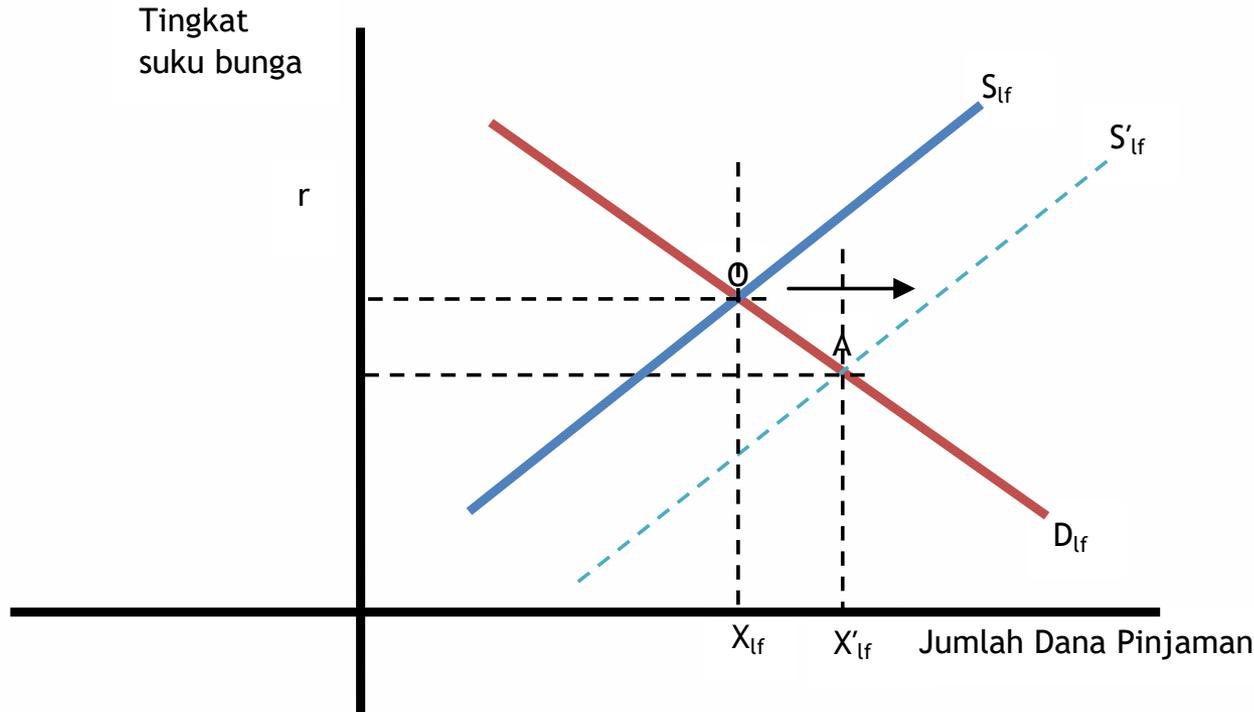
Efek Insentif Pasar di Pasar Dana Pinjaman



Jumlah dana pinjaman

(dengan diberlakukannya kebijakan insentif tabungan, tabungan akan meningkat sehingga mendorong terjadinya penurunan tingkat suku bunga dan meningkatnya jumlah investasi)

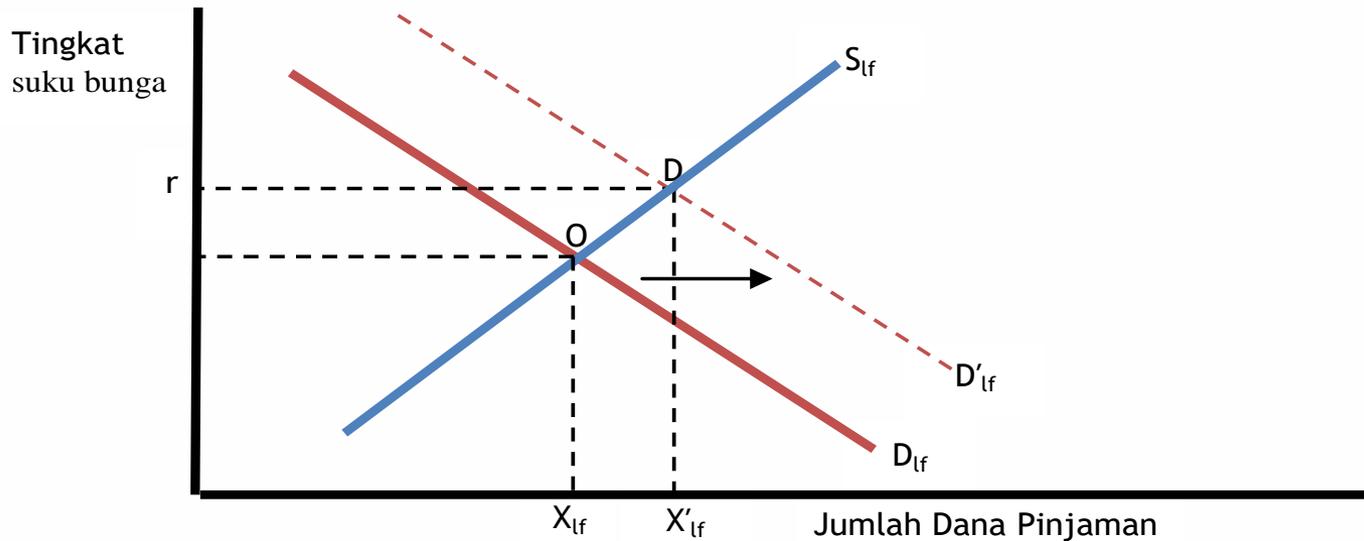
Efek Insentif Tabungan di Pasar Dana Pinjaman



Jumlah dana pinjaman

(dengan diberlakukannya kebijakan insentif tabungan, tabungan akan meningkat sehingga mendorong terjadinya penurunan tingkat suku bunga dan meningkatnya jumlah investasi)

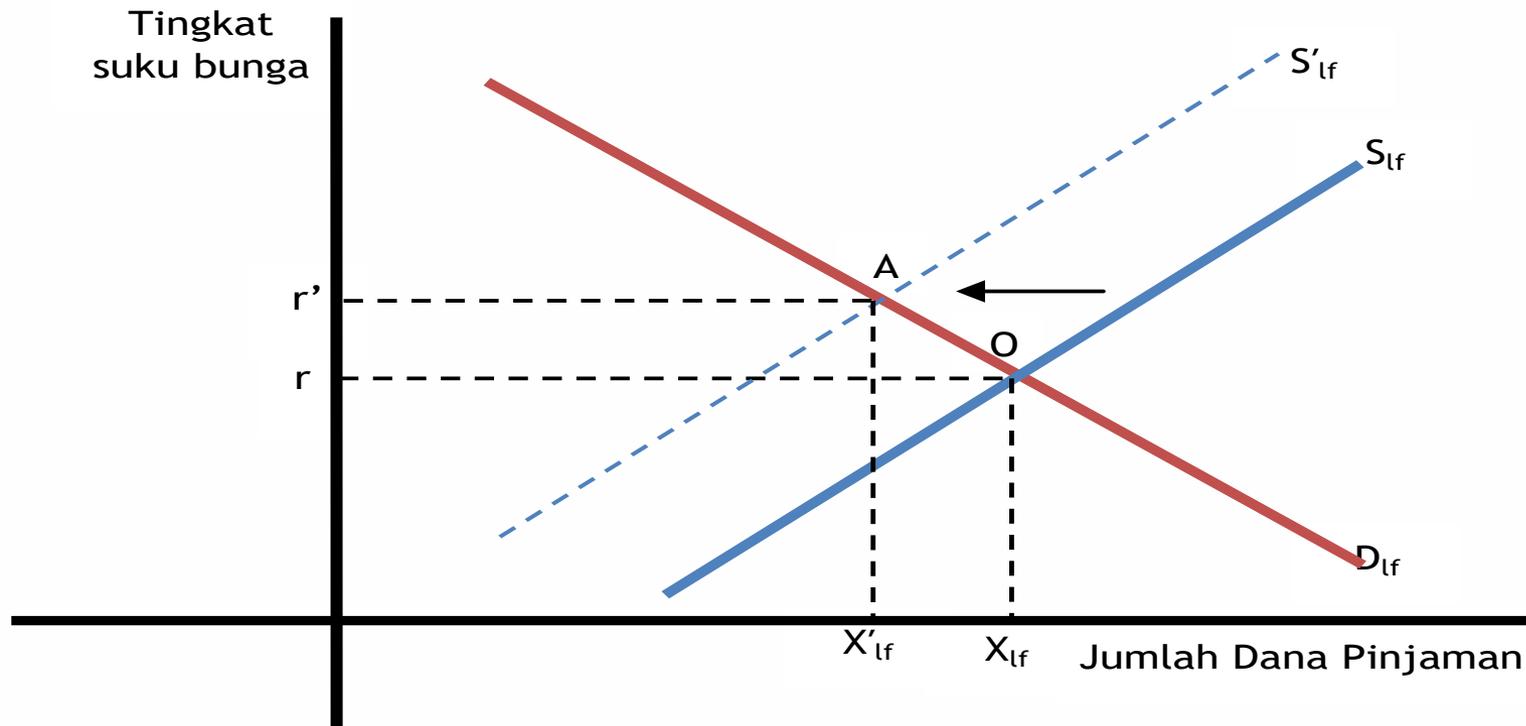
Efek Insentif Pajak di Pasar Dana Pinjaman



Jumlah dana
pinjaman

(dengan diberlakukannya kebijakan insentif investasi (berupa pembebasan atau penurunan tarif pajak), peningkatan investasi akan terwujud, yang selanjutnya akan mendorong peningkatan tingkat suku bunga dan peningkatan jumlah penawaran dana)

Pengaruh Kebijakan Anggaran Defisit terhadap Keseimbangan Pasar Dana Pinjaman



(dengan diberlakukannya kebijakan insentif investasi (berupa pembebasan atau penurunan tarif pajak), peningkatan investasi akan terwujud, yang selanjutnya akan mendorong peningkatan tingkat suku bunga dan peningkatan jumlah penawaran dana)